

Tingkat Ekoliterasi Peserta Didik dalam Konteks Pembelajaran Biologi Berbasis Ekopedagogik: Sebuah Kajian Analitis

Anisa Oktina Sari Pratama¹, Dwi Ulia Sari², Akbar Handoko³

^{1,2,3}Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan

Email: Anisaoktinasaripratama@radenintan.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to contribute to the education of students to maintain understanding, awareness and life skills in harmony with nature conservation. This study uses a qualitative method. This research was conducted at the Sekolah Alam Lampung. Data collection techniques use questionnaires, observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses reduction stages, data presentation and conclusion drawing. The results of this research show that students' ecoliteracy falls into the very good category. The results of the ecoliteracy questionnaire show that they care about living things and the environment at 98%, understand the basic principles of ecology at 80%, and understand the consequences of human actions for the ecosystem at 62%.*

Keywords: *ecoliteracy; ecopedagogy; environment*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini memberikan kontribusi dalam pendidikan peserta didik untuk menjaga pemahaman, kesadaran dan keterampilan hidup selaras dengan pelestarian alam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahap reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ecoliterasi peserta didik masuk ke dalam kategori sangat baik. Dengan ditunjukkan hasil angket ecoliterasi yaitu peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan 98%, memahami prinsip dasar ekologi sebesar 80%, dan memahami akibat perbuatan manusia bagi ekosistem 62%..

Kata Kunci: *ekoliterasi; ekopedagogi; lingkungan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan julukan megabiodiversity, karena keanekaragaman hayatinya yang sangat besar dan beragam. Namun persoalan pengelolaan Kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati serta lingkungan masih belum maksimal (Rusdiyanto Rusdiyanto, 2015; Shaquill Rizoldan Indra, 2023). Terlebih masalah lingkungan menjadi masalah yang penting pada era globalisasi. Berdasarkan fakta di Indonesia, sumber daya alam memberikan kontribusi besar dalam pembangunan namun upaya konservasi belum maksimal (Konstitusi & Dwikora Negara, 2011; Wati & Listiana, 2023). Kondisi ini berdampak pada pendidikan generasi penerus, dimana peserta didik, dituntut untuk memiliki kecakapan, keterampilan, dan kesadaran akan kelestarian alam (Diavano, 2022). Peserta didik yang telah memiliki kemampuan itu dapat berperan dalam menjaga lingkungan melalui aksi nyata untuk menyelamatkan lingkungan secara konsisten. Hal ini erat kaitannya dengan kecerdasan ekologis atau biasa disebut dengan ecoliterasi (Misiasek, 2020; Tuleikytė, 2022).

Kemampuan ecoliterasi akan memberikan pengaruh dan kesadaran pada tingkah laku peserta didik. Pengasahan kemampuan ini dapat dilakukan di sekolah melalui ekopedagogik. Pengaplikasian ekopedagogik lebih sempurna jika dituangkan dalam kurikulum sekolah, dengan harapan warga sekolah akan memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam upaya konservasi sumber daya alam (Ichsan et al., 2021; Purwanto et al., 2023; Sair et al., 2019). Ekopedagogik merupakan pendekatan dengan mengembangkan multidomain (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*) peserta didik (Hendinata et al., 2022). Warga sekolah dan

pemerintah dapat saling bekerjasama dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik (Hendrawan et al., 2020; Irianto et al., 2022; Wahyuni, 2022).

Karakter peserta didik ini dipupuk melalui pendidikan berbasis ekopedagogik sehingga memberikan kesadaran serta kemampuan kritis dalam kestabilan ekosistem dan mewujudkan kesadaran tersebut pada perilaku yang bijak (Finali & Budyawati, 2022; Kusumawardani & Kuswanto, 2020). Terutama dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran biologi. Dari permasalahan dan data yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi kemampuan ekoliterasi peserta didik. Apakah tingkah ekoliterasi peserta didik akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menghadapi permasalahan lingkungan dan isu global untuk kehidupan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan di Sekolah Alam Lampung. Pemilihan sekolah ini dilakukan berdasarkan analisis peneliti dan melihat komitmen sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang tidak hanya menggunakan kurikulum pemerintah namun juga berorientasi pada ekopedagogik (dimana konsep pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta didik dengan alam). Informasi penelitian diperoleh dari warga sekolah. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Milles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data) (Miles, M. & Huberman, A. M., 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa sekolah alam lampung ini memiliki misi “Menjadi sekolah yang melahirkan pemimpin yang Rahmattan lil’aalamin sesuai minat bakatnya”. Upaya pencapaian visi dan misi Sekolah Alam Lampung (SAL), maka SAL menetapkan beberapa kebijakan sekolah. Adapun kebijakan sekolah yang diterapkan yaitu

- a) Menyusun dan mengembangkan kurikulum berbasis alam (*green education*) serta membangun kebiasaan ramah lingkungan.
- b) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia (guru dan staf) yang berkualitas dan berwawasan lingkungan.
- c) Mengembangkan sarana dan prasarana yang mendukung pelestarian alam.
- d) Menggalang dana pengembangan dari berbagai pihak, termasuk di dalamnya pengembangan unit bisnis sekolah (kebun terpadu, laboratorium budaya, laboratorium TIK dan warnet, *ecoshop*, dan unit lain yang potensial).

Selain itu, SAL memiliki program *GreenLab*, dimana program ini lebih menyatakan kepada *sustainable* lingkungan, dengan memanfaatkan dan mengurangi. Hal ini dimaksudkan dalam memanfaatkan limbah-limbah sampah terutama sampah anorganik. Dengan adanya *GreenLab* ini peserta didik dituntut untuk belajar mengurangi sampah anorganik yang ada di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah, dengan mengumpulkan sampah anorganik dan organik yang dipisah ke dalam bank sampah. Bank Sampah ini merupakan tabungan peserta didik dimana peserta didik mengumpulkan sampah kemudian di timbang dan dijual. *Greenlab* juga bukan hanya tentang mengurangi sampah tetapi juga ada aksi nyata yaitu penanaman pohon pada setiap hari-hari besar seperti contoh pada hari Bumi.

Selanjutnya hasil persentase angket ekoliterasi yang diperoleh dari perhitungan disajikan dalam bentuk uraian di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Persentase Angket Ekoliterasi

No.	Indikator Literasi Lingkungan	Aspek Kegiatan	Presentase	Keterangan
1	Pengetahuan (Knowledge) merupakan pemahaman tentang isu-isu dan permasalahan lingkungan	Pencemaran lingkungan (pengertian, jenis-jenis, analisis dampak lingkungan, dan upaya konservasi	98%	Sangat baik
2	Sikap (attitudes) merupakan membangun social dan minat yang mendorong dalam perlindungan dan pengembangan lingkungan	Kepekaan terhadap lingkungan	80%	Sangat baik
3	Perilaku merupakan pengembangan rasa tanggung jawab dan partisipasi	Bertanggung jawab terhadap lingkungan dan komitmen menjaga lingkungan	62%	Cukup

Analisis data penelitian berdasarkan angket yang telah di sebar, peneliti menggunakan cara mengolah data instrumen angket dengan menggunakan skala likert diperoleh bahwa kemampuan ekoliterasi dalam kategori baik. Hasil persentase pada peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan yaitu 98% ini menunjukkan keterangan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik sudah dengan baik menjaga kebersihan dan bertanggung jawab merawat lingkungan sekolah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, seperti menanam, merawat dan memupuk menggunakan pupuk kompos. Tanaman-tanaman ini akan menjadikan suasana belajar menjadi lebih asri.

**Gambar 1.** Peserta Didik Mengisi Angket Ekoliterasi

Selain itu, sekolah juga menyediakan bank sampah, dimana peserta didik diwajibkan untuk memisahkan sampah organik dan organik. Kemudian peserta didik juga belajar membuat pupuk kompos di sekolah. Dimana selanjutnya kompos-kompos yang dihasilkan ini digunakan untuk perawatan tanaman di sekolah. Kegiatan-kegiatan aplikasi ini

meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, S. S., Japar, M., & Bagaskorowati, R. (2019) bahwa ekoliterasi dapat meningkatkan kesadaran peduli lingkungan dan pemahaman akan prinsip ekologis yang berkelanjutan.



Gambar 2. Proses Pemisahan Sampah dan Pengomposan di Sekolah

Kemampuan ekoliterasi akan menumbuhkan kesadaran bahwa alam seharusnya dilestarikan. Menindaklanjuti hal tersebut, peserta didik SAL sebagai generasi muda telah terlatih dalam upaya kesadaran diri terhadap lingkungan. Apabila individu telah memiliki ekoliterasi ini, akan menjadi fasilitator dalam keluarga yang peduli akan lingkungan. Keluarga, masyarakat hingga negara semua menjadi memiliki sikap peduli dan ekoliterasi. Hal ini dilatihkan dalam proses pembelajaran.

Pengemasan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar Belajar Bersama Alam, menjadi metode yang menarik bagi peserta didik. Proses belajar Bersama alam ini, peserta didik akan berinteraksi dengan lingkungan alam sekitar secara langsung. Pelaksanaan ini akan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik untuk menjadi lebih dekat dan mensyukuri ciptaan Allah. Hal lain yang didapatkan yaitu peserta didik dapat bijak dalam berperilaku, mental kuat, penyayang flora dan fauna di sekitarnya serta dapat bersikap ramah terhadap alam.



Gambar 3. Pengerjaan Kerajinan Menggunakan Bahan dari Plastik

Hasil dari sikap ramah lingkungan dilihat dari proses pembelajaran di sekolah melalui pembelajaran biologi. Dimana peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman mereka mengenai persoalan lingkungan sekitar, menunjukkan perilaku yang peduli pada kebersihan lingkungan sekolah dan dapat memperlihatkan kepeduliannya untuk melindungi diri serta lingkungan tempat mereka berada. Sejalan dengan penelitian oleh Kahn, R. (2010)

ekopedagogy memiliki perspektif yang holistik tentang pendidikan lingkungan dan memahami bahwa hakikat manusia adalah bagian dari alam. Beberapa kegiatan peduli lingkungan yang dapat dilakukan peserta didik diantaranya seperti tidak membuang sampah sembarangan, memilah sampah, menyiram tanaman, melakukan 3R, serta menjaga kebersihan lingkungan. Observasi terhadap peserta didik terkait isu lingkungan dan sikap peserta didik yang diteliti diperoleh hasil pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, kemampuan untuk bertindak peserta didik dalam menggunakan bahan bakar minyak.

Konsumsi bahan bakar minyak pada kendaraan akan memberikan dampak tersendiri, ditambah dengan bahan bakar yang digunakan tidak ramah lingkungan. Situasi ini akan berakibat pada polusi lingkungan. Selain itu, penggunaan energi terbarukan juga perlu dikembangkan. Kondisi ini menjadikan peserta didik dapat melihat fenomena secara langsung yang terjadi di lingkungannya sebagai pengalaman, dan bagian dari materi pembelajaran Biologi. Para peserta didik menyadari bahwa lingkungan fisik yang hijau, asri dan bersih merupakan tempat yang nyaman bagi mereka. Sebaliknya, para peserta didik akan merasakan bahwa lingkungan kotor dan berpolusi merupakan salah satu ancaman bagi kesehatan mereka baik pada masa kini maupun masa yang akan datang.

Ruang terbuka hijau di SAL merupakan sarana meminimalisir polusi udara yang terjadi dan sebagai sarana partisipatif untuk peserta didik dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan. Untuk mengembangkan ekoliterasi para peserta didik, guru menempuh beberapa langkah dalam *classroom action research* sebagai berikut. Pertama, melakukan dialog dengan partisipan seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik, agar semua pihak terkait menyadari adanya persoalan lingkungan hidup. Sebagai contoh, kepala sekolah sebagai pemegang wewenang kebijakan di sekolah tersebut membuat program yang bertema *GreenLab* dan masuk ke dalam mata pelajaran peserta didik di SMA Alam Lampung.

Guru dalam menyusun rencana pembelajaran tidak harus terpaku pada dokumen kurikulum yang kurang mengadopsi isu dan pengalaman para siswa. Pembelajaran Biologi dengan mata pelajaran *GreenLab* mengenai lingkungan hidup dapat lebih bermakna bagi peserta didik apabila materi pembelajaran diangkat dari pengalaman siswa dan bukan hanya bersumber dari buku teks. Kedua, melakukan tindakan langsung (praktik) dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas Dan komponen *GreenLab* menjadi aspek untuk dipelajari dan dipraktikkan dalam pembelajaran Biologi. Langkah kedua tersebut disertai dengan langkah ketiga yaitu observasi untuk melihat keberhasilan penanaman sikap peduli lingkungan. Penelitian diakhiri dengan refleksi yang dilakukan oleh semua partisipan. Dari aspek efektif tersebut akan membentuk pemahaman peserta didik dalam bersikap secara ekologis dalam pembelajaran biologi berbasis *ecopedagogy*. umumnya pada implementasi perilaku sehari-hari.

Sebagai sebuah pendekatan pembelajaran, *ekopedagogik* di dukung oleh teori kritis dan pedagogik kritis menurut Supriatna, N. (2016) terlebih dahulu peserta didik mempelajari konsep lingkungan, sumber daya alam yang dapat dan tidak dapat diperbarui, konsep produksi, distribusi, dan konsumsi. Konsep mengenai hal-hal tersebut terdapat dalam materi pembelajaran di kelas X dan XI. Tahap selanjutnya peserta didik diminta mencari informasi dari orang tua mengenai masalah-masalah lingkungan sekitar tempat tinggal terutama lingkungan kota serta pengalaman mereka yang terkait dengan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mendorong peserta didik menceritakan apa yang mereka rasakan seperti polusi udara, banyak terdapat sampah menumpuk yang mereka jumpai, terjadinya banjir, serta begitu panasnya udara pada siang hari sebagai indikasi semakin tipisnya lapisan ozon di atmosfer.

Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti menanam tanaman di taman, kegiatan lainnya adalah melatih mereka menggunakan satu kantong belanja yang ramah lingkungan dan untuk menghindari penggunaan kantong plastik dalam berbelanja. Hal penting lainnya yang dapat diterapkan adalah membiasakan peserta didik untuk membawa bekal makanan dari rumah serta membawa botol minum isi ulang, sehingga mengurangi konsumsi plastik dan mengurangi jumlah sampah plastik di sekolah. Untuk mengurangi penggunaan kertas dalam pembelajaran Biologi, peserta didik diminta untuk menggunakan dua sisi kertas dalam menulis, karena kebiasaan peserta didik dalam menulis hanya pada satu halaman dapat meningkatkan konsumsi kertas.

Secara faktual, kegiatan mengurangi penggunaan kertas di satu sekolah tidak akan berdampak langsung pada pencegahan deforestasi di Indonesia. Namun, apabila hal itu dilakukan oleh semua orang maka hutan sebagai paru-paru bumi dapat terus dilestarikan. Kegiatan selanjutnya yaitu dengan melakukan 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), yakni mengumpulkan kertas yang telah terpakai dan mendaur ulang menjadi benda baru yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti peta timbul. Tidak hanya kertas yang dilakukan 3R tetapi juga sampah di sekolah dan sampah rumah tangga di kumpulkan di sekolah kemudian ditabung untuk diolah di sekolah, sekolah juga memfasilitasi untuk pembuatan pupuk.

Kegiatan ini tidak hanya mengurangi sampah kertas dan sampah plastik maupun sampah rumah tangga namun juga membantu mengurangi polusi yang ditimbulkan oleh sampah. Melibatkan siswa berinteraksi langsung dengan kegiatan pelestarian lingkungan secara implisit telah membangun sikap tanggung jawab. Dengan adanya sekolah yang baik memfasilitasi warganya akan tercapai juga yang menjadi tujuan sekolah alam. Pada dasarnya sekolah alam memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum lainnya, sekolah alam lebih memfokuskan pada kurikulum yang berkaitan dengan alam. Maka itu tidak dapat dipungkiri peserta didik memiliki kemelekan tentang lingkungan, karena hal itu di bangun setiap hari di lingkungan sekolah. Dengan mempelajari ekopedagogik kita di perkenalkan bahwa pendidikan tidak hanya mempelajari peserta didik dengan lingkungan manusia saja, tetapi kita diperkenalkan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Ekopedagogik dikembangkan di berbagai negara dalam lingkup global, sebagai bentuk kepedulian bersama dalam masyarakat global.

Ekopedagogik diperlukan untuk menyadarkan semua pihak akan adanya eksploitasi dari manusia terhadap alam serta eksploitasi kelompok lain yang memiliki kekuasaan terhadap kelompok lainnya. Oleh sebab itu, ekopedagogik sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang didukung oleh teori kritis dan pedagogik kritis menghendaki adanya proses pembelajaran yang memberdayakan peserta didik dari belenggu kekuasaan politik, ekonomi, budaya, serta ideologi-ideologi besar tak terkecuali masalah lingkungan sosial berada di dalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tsegay (2016) yaitu "*As a critical approach, ecopedagogy enables to educate people connecting environmental and social problems*".

Dengan adanya data yang akurat maka peneliti menemukan pemahaman yang ada pada peserta didik, orang yang cerdas secara ekologis adalah orang yang memahami bahwa setiap perilaku dan tindakan tidak hanya berdampak pada dirinya melainkan pada orang lain, dan juga lingkungannya. Kemudian sekolah yang bisa menanamkan ekoliterasi yaitu sekolah yang mampu mendorong dan memfasilitasi warganya untuk peduli dengan kelestarian lingkungan, baik pada sarana, prasarana, kurikulum, pembelajaran yang dekat dengan lingkungan, dan upaya-upaya yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis ekoliterasi peserta didik menunjukkan kategori yang baik. Ditunjukkan pada aspek peduli terhadap lingkungan dengan persentase 98% dengan kategori sangat baik, kemudian pada aspek memahami prinsip dasar ekologi dengan persentase 80% dengan kategori sangat baik dan pada aspek memahami akibat perbuatan manusia bagi ekosistem dengan persentase 62% dengan kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Diavano, A. (2022). Program Eco-Pesantren Berbasis Kemitraan Sebagai Upaya Memasyarakatkan Isu-Isu Lingkungan Melalui Pendidikan. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 113–125. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.312>
- Finali, Z., & Budyawati, L. P. I. (2022). Ekopedagogik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Sebagai Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa. ... *Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan ...* <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/33922>
- Hendinata, L. K., Ardiwinata, T., & Pratama, F. K. T. (2022). The Role of Energy Literacy in Supporting Energy Conservation: Perspective from Indonesian Citizens. *Indonesian Journal of Energy*. <https://ije-pyc.org/index.php/IJE/article/view/113>
- Hendrawan, B., Nugraha, M. F., & ... (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Ekologis Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Ekopedagogik di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian ...* <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/907>
- Ichsan, I. Z., Sya, A., Sunaryo, S., Husen, A., & ... (2021). Hots-Aep Of Climate Change (Hots-Aepcc) dan Topik Bioteknologi Untuk Ekopedagogik Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal ...* <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/21101>
- Irianto, D. M., Herlambang, Y. T., & ... (2022). Rancang Bangun Bahan Ajar Digital Berbasis Ekopedagogik Approach. ...: *Jurnal Kajian Dan ...* <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/1813>
- Konstitusi, J., & Dwikora Negara, P. (2011). *Puskasi FH Universitas Widyagama Malang Rekonstruksi Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Kontribusi Menuju Pengelolaan Sumber Daya Alam Yang Indonesia: Vol. IV* (Issue 2). <http://id.wikipedia.org/wiki/Hutan>,
- Kusumawardani, R., & Kuswanto, K. (2020). Membangun kesadaran lingkungan melalui ekopedagogik pada anak usia dini berlandaskan konsep Jan Ligthart. *Jurnal Pendidikan Anak*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/31997>
- Miles, M. & Huberman, A. M. (2012). Analisis Data Kualitatif Buku, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Misiaszek, G. W. (2020). Ecopedagogy: teaching critical literacies of ‘development’, ‘sustainability’, and ‘sustainable development.’ *Teaching in Higher Education*, 25(5). <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1586668>
- Putri, S. S., Japar, M., & Bagaskorowati, R. (2019). *Increasing ecoliteracy and student creativity in waste utilization. International Journal of Evaluation and Research*

- in Education*, 8(2), 255–264. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.18901.255-264>.
- Purwanto, H., Alissa, V., & ... (2023). ... tumbuhan obat di hutan larangan adat kenagarian Rumbio Kampar dan relevansinya sebagai sumber pembelajaran ekopedagogik berbasis kearifan lokal. *Supernova Science* <http://jurnalsupernova.com/index.php/supernova/article/view/15>
- Rusdiyanto Rusdiyanto. (2015). Masalah Lingkungan Hidup Indonesia Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 2.
- Sair, A., Asmaniar, A., Ermanovida, E., & ... (2019). Pengembangan Aplikasi Multimedia Interaktif Ekopedagogik Untuk Menumbuhkan Green Behaviour Bagi Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sejarah Nasional Indonesia *Jurnal Pendidikan Dan* <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/view/6086>
- Shaquill Rizoldan Indra. (2023). Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berdasarkan Kearifan Lokal sebagai Kontribusi dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 664–672. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1327>
- Supriatna, N. (2016). *Ecopedagogy*. Bandung: Rosdakarya
- Kahn, R. (2010). *Critical pedagogy, ecoliteracy & planetary crisis. The ecopedagogy movement*. NY: Peter Lang.
- Tuleikytė, J. (2022). Ecopedagogy – Dehumanisation or Humanisation: P. Freire and Z. Bauman. *Acta Paedagogica Vilnensia*, 49. <https://doi.org/10.15388/ACTPAED.2022.49.10>
- Tsegay, S.M. (2016). *Analysis of Globalization, the Planet and Education. International Journal Of Environmental & Science Education*, Vol.11 , No.18.
- Wahyuni, H. I. (2022). *Relevansi Konsep Ekopedagogik Di Era Kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah Kajian Literatur*. repository.um-surabaya.ac.id. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/7391>
- Wati, E. S., & Listiana, A. (2023). Ekopedagogik: Seperti Apakah Konten yang Tepat Dalam Mengajarkan Anak Tentang Peduli Lingkungan Hidup di Era Globalisasi. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*. <http://ojs.yplppgriksb.or.id/index.php/lentera/article/view/122>